

PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR

Muhammad Ridwan¹

¹PGSD FKIP Unsam

¹wanridwan0202@gmail.com

ABSTRACT

This study discusses discipline character education in elementary schools. Discipline is one of the fundamental character values that needs to be cultivated from an early age to shape responsible and quality individuals. This research uses a qualitative descriptive approach through a literature study. The findings show that discipline character education in elementary schools can be implemented through habituation, teacher role modeling, school culture development, and integration in the learning process. Success factors include consistent rule enforcement, parental support, and a conducive school environment, while the main challenges include inconsistent rule application and weak coordination between schools and families. It is concluded that discipline character education requires a holistic approach involving all school stakeholders.

Keywords: character education, discipline, elementary school

ABSTRAK

Penelitian ini membahas pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. Disiplin merupakan salah satu nilai karakter fundamental yang perlu ditanamkan sejak dini guna membentuk individu yang bertanggung jawab dan berkualitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar dapat diimplementasikan melalui pembiasaan, keteladanan guru, pengembangan budaya sekolah, dan integrasi dalam proses pembelajaran. Faktor keberhasilan meliputi konsistensi penegakan aturan, dukungan orang tua, dan lingkungan sekolah yang kondusif, sementara tantangan utama adalah inkonsistensi penerapan aturan dan lemahnya koordinasi antara sekolah dan keluarga. Disimpulkan bahwa pendidikan karakter disiplin memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan seluruh pemangku kepentingan sekolah.

Kata Kunci: pendidikan karakter, disiplin, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Dunia pendidikan Indonesia saat ini tengah menghadapi tantangan serius terkait perilaku dan generasi

muda. Fenomena seperti tawuran antarsiswa, kebiasaan membolos, sikap tidak hormat terhadap guru, dan berbagai bentuk pelanggaran tata

tertib sekolah menjadi persoalan yang terus muncul di berbagai daerah. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa pendidikan tidak bisa hanya berfokus kepada pencapaian akademik, tetapi juga harus dalam membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh.

Di antara berbagai nilai karakter yang perlu dikembangkan, disiplin menempati posisi yang sangat strategis. Disiplin bukan sekadar soal mematuhi aturan, tetapi menyangkut kemampuan seseorang untuk mengatur diri sendiri, menghargai waktu, dan bertindak secara konsisten sesuai norma yang berlaku. Siswa yang memiliki karakter disiplin yang baik terbukti lebih mampu mengelola proses belajarnya secara mandiri, lebih mudah beradaptasi di lingkungan sosial, dan lebih siap menghadapi tantangan kehidupan di masa depan (Hidayat & Suwandi, 2021).

Pemerintah Indonesia sendiri telah menunjukkan komitmen nyata terhadap pendidikan karakter melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Kebijakan ini menegaskan bahwa pembentukan karakter harus menjadi jiwa dari seluruh proses pendidikan, termasuk

di jenjang sekolah dasar. Nilai disiplin menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari program PPK dan perlu diimplementasikan secara nyata dalam kehidupan sekolah sehari-hari (Oktaviani & Nugroho, 2022).

Sekolah dasar adalah jenjang pendidikan yang paling tepat dan strategis untuk menanamkan karakter disiplin. Pada usia 6 hingga 12 tahun, anak berada dalam fase perkembangan moral yang sangat peka terhadap pengaruh lingkungan. Nilai-nilai yang berhasil ditanamkan pada fase ini cenderung bertahan dan menjadi bagian dari kepribadian anak hingga dewasa (Widodo & Pramesti, 2021). Oleh karena itu, kualitas pendidikan karakter disiplin di jenjang ini sangat menentukan kualitas karakter generasi bangsa ke depan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep karakter disiplin, strategi implementasinya di sekolah dasar, serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Dengan memahami hal-hal tersebut secara utuh, diharapkan para pendidik dan pemangku kepentingan pendidikan dapat merancang program pendidikan karakter disiplin yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan dari berbagai artikel jurnal penelitian yang telah melalui proses peer-review, diterbitkan dalam rentang tahun 2020 hingga 2024, dan berkaitan langsung dengan topik pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan kata kunci seperti pendidikan karakter disiplin, sekolah dasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep karakter disiplin di sekolah dasar

Disiplin dalam konteks pendidikan di sekolah dasar dapat dipahami sebagai kemampuan siswa untuk mengatur diri, mematuhi norma yang berlaku, dan bertindak secara konsisten sesuai nilai-nilai yang telah disepakati bersama. Ramdhani et al. (2022) menjelaskan bahwa disiplin bukan semata kepatuhan terhadap aturan eksternal, melainkan merupakan cerminan dari kematangan karakter yang lahir dari

proses pendidikan yang terencana dan berkesinambungan.

Secara umum, karakter disiplin di sekolah dasar mencakup beberapa dimensi yang saling berkaitan. Putri & Lestari (2023) mengidentifikasi setidaknya tiga dimensi utama, yaitu disiplin waktu, disiplin aturan, dan disiplin sikap. Disiplin waktu berkaitan dengan ketepatan dan efisiensi dalam memanfaatkan waktu. Disiplin aturan merujuk pada kepatuhan terhadap tata tertib sekolah dan kelas. Sementara disiplin sikap mencakup pengendalian emosi, kesopanan, dan tanggung jawab atas setiap tindakan.

Nurhayati & Sutopo (2022) menambahkan bahwa pendekatan dalam menanamkan disiplin perlu disesuaikan dengan tingkatan kelas. Pada kelas rendah (kelas 1–3), disiplin lebih efektif dibangun melalui aktivitas konkret dan langsung yang dapat dipraktikkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Sementara pada kelas tinggi (kelas 4–6), disiplin dapat diarahkan menuju internalisasi nilai yang lebih dalam, sehingga perilaku disiplin muncul dari kesadaran diri siswa, bukan sekadar karena pengawasan dari luar.

Tabel 1 Dimensi dan Wujud Karakter Disiplin di Sekolah Dasar

No	Indikator disiplin	Wujud nyata disekolah	Contoh kegiatan
1	Disiplin waktu	Hadir dan pulang tepat waktu	Apel pagi, bel dan masuk kelas
2	Disiplin aturan	Patuh terhadap tata tertib sekolah	Seragam lengkap
3	Disiplin belajar	Mengerjakan dan mengumpulkan tugas	Pr mandiri, mencatat materi
4	Disiplin kebersihan	Menjaga kebersihan lingkungan dan diri	Piket kelas
5	Disiplin sosial	Menghormati guru dan teman	Antri, salam, tertib dikelas

Sumber : Diadaptasi dari berbagai hasil penellitian

2. Strategi implementasi pendidikan karakter disiplin

Terdapat beberapa strategi yang terbukti efektif dalam mengimplementasikan pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. Strategi-strategi ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi

dan harus diterapkan secara terpadu agar hasilnya optimal.

Strategi pembiasaan (habituation) adalah pendekatan yang paling banyak diterapkan dan paling terasa dampaknya. Hidayat & Suwandi (2021) menemukan bahwa program pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten setiap hari, seperti apel pagi, berbaris sebelum masuk kelas, piket kebersihan, dan doa bersama, mampu membentuk kebiasaan disiplin pada diri siswa dalam jangka waktu yang relative singkat. Kuncinya terletak pada konsistensi dan kebermaknaan dari setiap aktivitas yang dilakukan.

Selain pembiasaan, keteladanan guru menjadi faktor yang tidak kalah pentingnya. Widodo & Pramesti (2021) menyimpulkan bahwa perilaku disiplin guru dalam keseharian, mulai dari hadir tepat waktu, berpakaian rapi, berbicara dengan santun, hingga menepati setiap komitmen yang dibuat, memberikan pengaruh yang jauh lebih kuat terhadap perilaku siswa dibandingkan sekadar instruksi verbal atau ceramah moral. Anak usia sekolah dasar adalah peniru ulung,

dan guru adalah figur yang paling sering mereka amati setiap harinya.

Pengembangan budaya sekolah yang berorientasi karakter juga merupakan strategi yang sangat berpengaruh. Sari & Wardoyo (2020) menemukan bahwa sekolah yang berhasil menjadikan disiplin sebagai bagian dari budayanya, yang tercermin dari lingkungan fisik yang tertata, penerapan aturan yang konsisten, dan suasana sekolah yang saling menghormati, secara konsisten melahirkan siswa-siswa yang lebih disiplin dibandingkan sekolah yang mengelola karakter hanya melalui aturan tertulis saja.

Integrasi nilai disiplin dalam proses pembelajaran juga tidak boleh diabaikan. Putri & Lestari (2023) merekomendasikan agar guru memasukkan indikator karakter disiplin secara eksplisit ke dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dengan cara ini, setiap kegiatan belajar mengajar tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi sekaligus menjadi sarana efektif untuk memperkuat nilai-nilai disiplin pada diri siswa.

3. Peran guru dalam pembentukan karakter disiplin

Guru adalah aktor kunci dalam keseluruhan proses pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. Pratama & Wulandari (2023) menemukan korelasi yang sangat kuat antara kualitas keteladanan guru dengan tingkat kedisiplinan siswa di kelas. Artinya, kualitas karakter guru secara langsung berbanding lurus dengan kualitas karakter siswanya.

Fauzan & Kurniawan (2024) menegaskan bahwa kompetensi guru dalam pendidikan karakter adalah sesuatu yang perlu terus dikembangkan, bukan sekadar diasumsikan sudah ada. Guru yang pernah mengikuti pelatihan berbasis pendidikan karakter terbukti lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai disiplin ke dalam pembelajaran sehari-hari. Oleh karena itu, program pengembangan profesional guru yang berfokus pada pendidikan karakter perlu mendapat perhatian serius dari pihak sekolah maupun pemerintah.

Yang tidak kalah penting adalah kualitas hubungan antara guru dan siswa. Widodo & Pramesti (2021) menjelaskan bahwa siswa yang merasa dihargai dan dipercaya oleh gurunya cenderung lebih termotivasi untuk berperilaku disiplin, bukan

karena takut sanksi, melainkan karena menghormati figur yang mereka kagumi. Relasi yang hangat dan penuh kepercayaan antara guru dan siswa menjadi fondasi penting bagi tumbuhnya disiplin yang sejati dari dalam diri siswa.

4. Faktor pendukung dan penghambat

Keberhasilan pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar dipengaruhi oleh berbagai faktor. Di sisi pendukung, konsistensi penerapan tata tertib oleh seluruh guru dan staf sekolah menjadi faktor yang paling menentukan (Ramdhani et al., 2022). Selain itu, dukungan dan keterlibatan aktif orang tua dalam memperkuat nilai disiplin di rumah terbukti menjadi katalisator yang sangat efektif. Anggraeni et al. (2023) menemukan bahwa siswa yang mendapatkan penguatan nilai disiplin secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah menunjukkan tingkat internalisasi nilai yang jauh lebih tinggi.

Di sisi penghambat, inkonsistensi dalam penegakan aturan sering menjadi masalah utama. Ketika setiap guru memiliki standar berbeda dalam menerapkan aturan,

siswa menjadi bingung dan sulit membentuk kebiasaan disiplin yang konsisten. Pengaruh negatif dari lingkungan pertemanan dan media sosial juga menjadi tantangan nyata yang semakin berat, terutama bagi siswa kelas tinggi. Widodo & Pramesti (2021) juga mencatat bahwa lemahnya koordinasi antara sekolah dan keluarga masih menjadi hambatan yang kerap ditemui dalam implementasi pendidikan karakter disiplin di lapangan.

D. Kesimpulan

Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar merupakan investasi jangka panjang yang hasilnya akan terasa jauh melampaui masa sekolah. Disiplin yang ditanamkan dengan cara yang tepat dan konsisten akan tumbuh menjadi bagian dari kepribadian anak dan membekali mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan.

Strategi yang terbukti efektif mencakup pembiasaan terstruktur, keteladanan guru, pengembangan budaya sekolah yang berorientasi karakter, dan integrasi nilai disiplin dalam pembelajaran. Semua strategi ini membutuhkan satu syarat mutlak,

yaitu konsistensi. Tanpa konsistensi, program sebaik apapun tidak akan menghasilkan perubahan karakter yang bermakna.

Keberhasilan pendidikan karakter disiplin bukan hanya tanggung jawab guru atau sekolah semata. Dibutuhkan sinergi yang nyata antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar nilai disiplin benar-benar dapat diinternalisasi dan dipraktikkan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sekolah yang membangun kemitraan yang kuat dengan orang tua akan lebih berhasil dalam melahirkan generasi yang disiplin, bertanggung jawab, dan berkarakter kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, D., Wahyudi, A., & Susanti, R. (2023). Peran sinergi sekolah dan keluarga dalam penguatan karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1).
- Fauzan, M., & Kurniawan, A. (2024). Efektivitas pelatihan guru berbasis karakter terhadap implementasi pendidikan disiplin di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 8(2).
- Hidayat, R., & Suwandi, T. (2021). Pembiasaan harian sebagai strategi penanaman karakter disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(2).
- Nurhayati, S., & Sutopo, B. (2022). Strategi pembiasaan terstruktur dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas rendah sekolah dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(1).
- Oktaviani, L., & Nugroho, P. (2022). Pengaruh program penguatan pendidikan karakter terhadap perilaku disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3).
- Pratama, H., & Wulandari, N. (2023). Keteladanan guru dan pengaruhnya terhadap karakter disiplin siswa di sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2).
- Putri, A. M., & Lestari, I. (2023). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar: Sebuah kajian literatur sistematis. *Jurnal Basicedu*, 7(1).
- Ramdhani, M. A., Sugilar, H., & Ihsan, M. (2022). Konsistensi tata tertib sekolah dan korelasinya dengan perilaku disiplin siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(1).
- Sari, D. P., & Wardoyo, S. M. (2020). Budaya sekolah sebagai wahana pembentukan karakter

disiplin siswa di sekolah dasar.
Jurnal Pendidikan Karakter,
10(2).

Widodo, H., & Pramesti, R. (2021).
Peran guru sebagai teladan
dalam membentuk karakter
disiplin siswa sekolah dasar.
*Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah
Pendidikan Guru Sekolah
Dasar*, 14(2).